



SEHATI : Sosialisasi Pencegahan dan Aksi Penanganan Stunting di Negeri Hatalai, Kota Ambon

SEHATI: *Socialization of Stunting Prevention and Action in Hatalai Village, Ambon City*

Ronald Darlly Hukubun¹, Laury Marcia Chara Huwae², Laura Bianca Sylvia Huwae³,
Joel Apriyanto Fejacreyo Huka^{4*}

¹²³⁴ Universitas Pattimura, Kota Ambon

*Korespondensi penulis, email: joelhuka03@gmail.com

Article History:

Received: 20 September 2023

Revised: 22 Oktober 2023

Accepted: 29 November 2023

Keywords: *Stunting, Socialization, Prevention, Action, Hatalai*

Abstract: *Stunting is a disorder of growth and development of children due to chronic malnutrition, repeated infections, and has an impact on children's cognitive abilities. SSGI in 2022 shows that the stunting prevalence rate in Indonesia reaches 21.6% with Ambon City reaching 20.9%, which is still far from the 2024 national prevalence target of 14%. This is triggered by risk factors that cause stunting, one of which is comprehension of stunting. Hatalai as one of the countries in Ambon City has a stunting prevalence rate of <-3SD which reaches 0%, in fact, it is not allowed to stand idly by. Prevention efforts are urgently needed to continue to maintain and support the reduction in the national stunting prevalence rate. One effective way is the socialization of education about stunting and the implementation of stunting handling actions. Community service is carried out with health education methods and is carried out in Hatalai Country and produces positive benefits for the community. The socialization carried out provides understanding to pregnant and lactating women related to stunting and its prevention, and stunting actions provide awareness of the importance of physical activity and the implementation of balanced nutrition guidelines as an effort to prevent and handle stunting.*

Abstrak. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat dari gizi buruk kronis, infeksi berulang, serta berdampak pada kemampuan kognitif anak. SSGI tahun 2022 menunjukkan angka prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6% dengan Kota Ambon mencapai 20,9 %, dimana masih berada jauh dari target prevalensi nasional 2024 yakni 14%. Hal ini dipicu oleh faktor risiko penyebab stunting, salah satunya pemahaman akan stunting. Hatalai sebagai salah satu negeri di Kota Ambon memiliki angka prevalensi stunting <-3SD yang mencapai 0% nyatanya belum boleh berpangku tangan. Upaya pencegahan sangat perlu untuk terus dilakukan untuk mempertahankan dan mendukung penurunan angka prevalensi stunting nasional. Salah satu cara yang efektif adalah sosialisasi edukasi mengenai stunting dan pelaksanaan aksi penanganan stunting. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan dan dilakukan di Negeri Hatalai serta menghasilkan manfaat positif bagi masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan memberikan pemahaman kepada ibu hamil dan menyusui terkait stunting dan pencegahannya, dan Aksi penanganan stunting memberikan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik serta penerapan pedoman gizi seimbang sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Sosialisasi, Pencegahan, Aksi penanganan, Hatalai.

PENDAHULUAN

Maluku merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang kaya akan kebudayaan dan adat istiadat. Kata Maluku sendiri berasal dari Bahasa Arab *Jazirat al-Maluk* yang

*Joel Apriyanto Fejacreyo Huka, joelhuka03@gmail.com

memiliki arti “Tanah Raja-raja”. Hal ini sejalan dengan salah satu kebudayaan yang masih diterapkan sampai saat ini yakni struktur pemerintahan negeri (desa) yang dipimpin oleh seorang raja yang disebut *bapa raja* (Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, 2010). Salah satu negeri yang berada di ibukota provinsi yang kaya akan laut dan pulau ini adalah Negeri Hatalai.

Negeri Hatalai merupakan negeri yang struktur pemerintahannya dipimpin oleh seorang raja definitif yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh staf pemerintahan dan saniri. Secara geografis, Hatalai terletak pada dataran tinggi, berada pada tengah, dan dikelilingi oleh negeri-negeri lainnya seperti Naku, Ema, Soya, dan Tuni, dengan mayoritas masyarakat beragama Kristen Protestan. Kondisi lingkungan negeri ini sangat sejuk karena dipenuhi oleh pepohonan dan dikelilingi oleh hutan yang masih terjaga keasriannya (Alfons, 2023). Secara umum, masyarakat Hatalai bekerja pada bidang pertanian, wirausaha, dan sebagian lagi sebagai ASN. Aksesibilitas negeri ini pada lima tahun terakhir dapat dikatakan belum baik karena akses masuk-keluar pusat pemerintahan masih melalui jalan setapak dengan sangat banyak anak tangga. Namun, pada 2023 telah dibuat proyek pembangunan jalan negeri dan telah selesai pada akhir tahun 2023 sehingga aksesibilitas Negeri Hatalai menjadi baik (Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Ambon, 2023). Dengan memiliki aksesibilitas yang baik maka proses distribusi kebutuhan pokok masyarakat akan terdistribusi maksimal, salah satunya adalah kebutuhan pangan. Apabila kebutuhan pangan tidak tercukupi dengan baik, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya kelainan bahkan gangguan gizi pada masyarakat, khususnya masyarakat yang rentan seperti lansia, ibu hamil dan menyusui, remaja putri, anak-anak, sampai bayi.

Stunting adalah salah satu gangguan gizi selain gizi buruk yang paling sering terjadi di Indonesia. Menurut WHO (2015) stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi akibat dari gizi buruk yang kronis, infeksi berulang, serta dipengaruhi oleh stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak dapat dikatakan stunting apabila tinggi badan menurut usianya <-2 sampai <-3 SD (standar deviasi) pada kurva pertumbuhan WHO. Stunting sendiri mulai terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan, yakni sejak pembuahan sampai berusia dua tahun. Gangguan pertumbuhan ini memiliki dampak yang buruk bukan hanya pada postur tubuh anak, tetapi berdampak pula pada kemampuan kognitif anak yang bila dibiarkan akan mempengaruhi kehidupannya di saat dewasa seperti sulit belajar, sulit mendapatkan pekerjaan, dan hilangnya produktivitas. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022), angka prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6% mengalami penurunan 2,8% dari tahun 2021 (24,4%). Namun, angka ini

masih jauh dari target prevalensi penurunan stunting nasional tahun 2024 yakni 14%. Kota Ambon pada tahun 2022 mencapai angka prevalensi sebesar 20,9 % dimana angka ini masih berada di atas angka target prevalensi nasional pada tahun 2024. Hal ini kemungkinan dipicu oleh faktor-faktor risiko penyebab stunting, seperti infeksi kronis akibat dari sanitasi dan higienitas yang buruk, kecukupan gizi yang tidak baik, bahkan pemahaman akan stunting dan gizi seimbang yang belum baik. Data Dinas Kesehatan Kota Ambon (2023) menunjukkan bahwa Negeri Hatalai pada tahun 2023 telah mencapai angka prevalensi 0% untuk stunting dengan angka kurva WHO <-3SD, namun tidak menutup kemungkinan presentase tersebut dapat pecah kembali dan mengalami peningkatan bila diremehkan. Untuk itu upaya pencegahan sangat perlu untuk terus dilakukan agar angka tersebut tetap bertahan dan menjadi faktor yang mendukung penurunan angka prevalensi stunting. Terdapat berbagai cara untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya stunting, salah satu cara yang efektif dan tidak kalah penting adalah sosialisasi edukasi mengenai stunting dan melakukan aksi penanganan stunting.

Berbagai hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dipublikasi menunjukkan efektivitas sosialisasi dan edukasi mengenai stunting dan gizi seimbang yang memberikan hasil positif terhadap penurunan angka stunting. Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan gizi seimbang dan stunting pada ibu hamil dan menyusui menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tersebut sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah stunting (Paridah dkk, 2023). Hal ini juga didukung oleh hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Masrikhiyah (2020) dimana pengetahuan gizi seimbang mengalami peningkatan setelah diberikan sosialisasi.

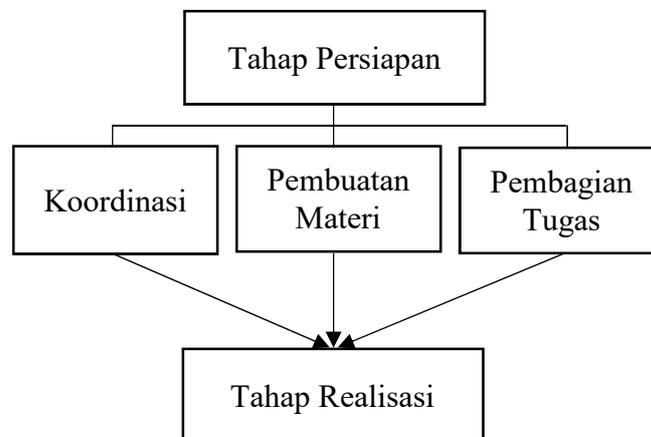
Berdasarkan gambaran diatas, melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Pattimura tahun 2023 di Negeri Hatalai, kami menyampaikan sosialisasi pencegahan dan aksi penanganan Stunting sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang di Negeri Hatalai. Harapan kami agar tercapainya target nasional prevalensi stunting 14% pada tahun 2024 serta demi meningkatnya kualitas hidup masyarakat Negeri Hatalai menuju Indonesia Emas 2045.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat di Negeri Hatalai dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan pada program kerja kegiatan Kuliah Kerja Nyata Angkatan L Gelombang I Tahun 2023 dengan dua bentuk kegiatan, yakni sosialisasi mengenai stunting dan aksi penanganan stunting berupa edukasi gizi seimbang.

A. Kegiatan Sosialisasi Stunting

Kegiatan Sosialisasi stunting ini dilaksanakan pada 18 Oktober 2023 dengan materi tentang definisi dan prevalensi stunting, ciri-ciri dan faktor risiko penyebab stunting, cara mencegah, serta bagaimana penganggulungannya. Kegiatan ini dilakukan di Posyandu Inangheru Negeri Hatalai bersamaan dengan dilaksanakannya proses posyandu dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Sasaran dari sosialisasi ini ialah calon ibu (perempuan yang sudah menikah), ibu hamil dan ibu menyusui. Pelaksanaan kegiatan ini didukung beberapa peralatan berupa laptop, *Infocus*, proyektor, dan kabel. Pemateri sosialisasi ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mana merupakan salah satu peserta KKN di Negeri Hatalai. Tahapan kegiatan tersaji dalam diagram alir (gambar 1).



Gambar 1. Tahapan kegiatan Sosialisasi Stunting

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi awal dilakukan dengan pihak pemerintahan Negeri Hatalai. Kemudian dibangun koordinasi bersama pihak puskesmas Negeri Kilang selaku penanggung jawab Puskesmas Inangheru Negeri Hatalai. Penyiapan materi sosialisasi

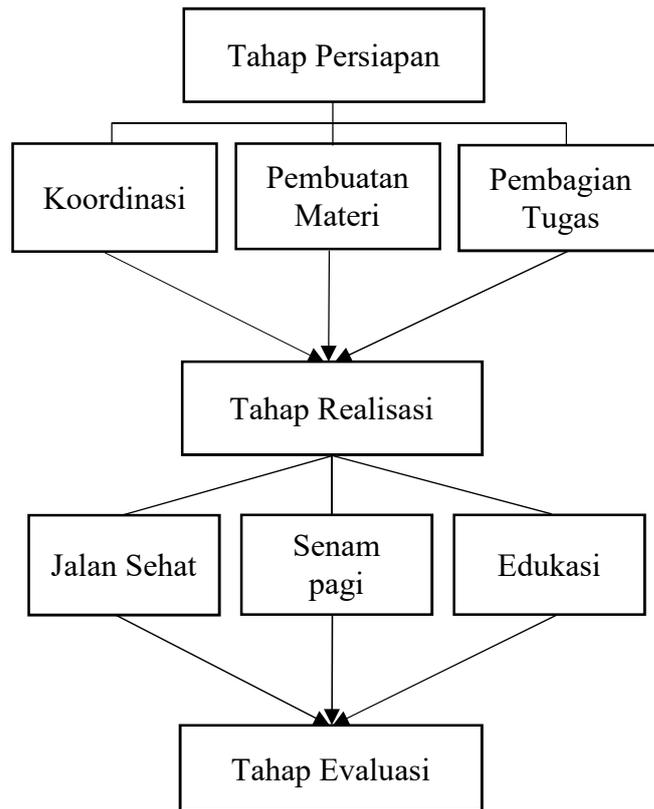
disusun oleh pemateri, sedangkan pembagian tugas dilakukan oleh ketua KKN yang terdiri dari: (a) penanggung jawab multimedia yang bertugas untuk melakukan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, (b) penanggung jawab acara yang bertugas untuk menjamin berjalannya kegiatan dengan baik, dan (c) penanggung jawab hubungan masyarakat yang bertugas untuk menghubungi pihak pemerintah negeri, pihak puskesmas, dan masyarakat.

2. Tahap Realisasi

Tahap ini meliputi pelaksanaan sosialisasi stunting mengenai definisi dan prevalensi stunting, ciri-ciri dan faktor risiko penyebab stunting, cara mencegah dan penanggulangannya.

B. Kegiatan Aksi Penanganan Stunting

Aksi penanganan stunting dilaksanakan pada 27 Oktober 2023. Terdapat beberapa rangkaian acara yang meliputi jalan sehat, senam pagi, dan pemaparan materi edukasi pedoman gizi seimbang. Materi yang dipaparkan tentang fungsi makanan, definisi dan jenis zat gizi beserta fungsinya, definisi gizi seimbang dan pedoman isi piringku. Penyampaian materi menggunakan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan di halaman SD Negeri Hatalai dengan sasarannya adalah siswa/i SD Negeri Hatalai kelas 1 - kelas 6. Selain itu, proses pelaksanaan kegiatan ini didukung dengan peralatan berupa laptop, *Infocus*, proyektor, *speaker*, *mic*, dan kabel. Prosesi jalan sehat dilakukan dari SD Negeri Hatalai sampai Marawai (salah satu lokasi di Hatalai) dan kembali lagi ke sekolah. Proses senam dipimpin oleh mahasiswa KKN Hatalai, dan pemaparan materi dibawakan adalah mahasiswa Fakultas kedokteran yang juga mahasiswa KKN Hatalai. Tahapan kegiatan ini dirangkum dalam diagram alir pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Aksi Penanganan Stunting

1. *Tahap Persiapan*

Tahap ini meliputi koordinasi yang dibangun bersama pemerintah Negeri Hatalai dan pihak Sekolah Dasar Negeri Hatalai. Pembuatan materi yang disusun oleh pemateri (mahasiswa Fakultas Kedokteran), selain itu pembagian tugas yang dilakukan oleh ketua KKN yang terdiri dari: (a) penanggung jawab multimedia yang bertugas untuk melakukan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, (b) penanggung jawab acara yang bertugas untuk menjamin berjalannya kegiatan dengan baik, dan (c) penanggung jawab hubungan masyarakat yang bertugas untuk menghubungi pihak pemerintah negeri, pihak sekolah, dan masyarakat.

2. *Tahap Realisasi*

Pada tahapan ini pelaksanaan aksi penanganan stunting meliputi jalan sehat, senam pagi, dan pemaparan materi Edukasi Pedoman Gizi Seimbang. Materi yang dipaparkan berisi tentang fungsi makanan, definisi dan jenis zat gizi beserta fungsinya, definisi gizi seimbang, dan pedoman isi piringku.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini meliputi prosesi kuis setelah edukasi selesai dan berupa 3 buah pertanyaan yang meliputi materi Edukasi Pedoman Gizi Seimbang yang disampaikan.

HASIL

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan pelaksanaan aksi penanganan stunting pada masyarakat Negeri Hatalai diikuti oleh masyarakat dengan usia yang bervariasi mulai dari bayi sampai lansia. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari sosialisasi stunting bagi ibu hamil dan ibu menyusui yang sedang mengikuti posyandu, kemudian dilanjutkan dengan aksi penanganan stunting yang dilaksanakan pada hari yang berbeda dengan partisipan terdiri atas siswa/siswi kelas 1 - kelas 6 SD dengan rentang usia 6-12 tahun beserta para guru.

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Sosialisasi ini diikuti oleh kelompok ibu yang terdiri atas 3 ibu menyusui, 1 ibu hamil, 9 ibu dengan balita. Kelompok anak yang terdiri atas 5 balita dan 1 baduta, sedangkan kelompok lansia yang terdiri atas 2 orang, serta kelompok kader posyandu yang terdiri atas 4 orang yang mengikuti sosialisasi (Gambar 3).



Gambar 3. Proses pemberian materi sosialisasi pencegahan stunting

Setelah selesai dilakukan kegiatan, diperoleh hasil positif terhadap pemahaman dan kesadaran mereka mengenai stunting dan cara pencegahannya yang diukur melalui sesi diskusi dan tanya jawab setelah pemaparan materi. Selama sosialisasi berlangsung, para peserta sosialisasi diberikan brosur mengenai sembilan langkah pencegahan stunting yang berjudul “Cegah Stunting” seperti yang tergambar pada Gambar 4.



Gambar 4. Brosur Cegah Stunting; (a) Tampak depan, (b)Tampak belakang, (c) Tampak tengah.

Setelah sosialisasi dilaksanakan, para peserta sosialisasi diingatkan dan dihimbau untuk dapat mengedukasi orang-orang di sekitar mereka yang berisiko meningkatkan angka prevalensi stunting bahkan yang tidak berisiko dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman seluruh masyarakat Negeri Hatalai mengenai stunting dan pencegahannya.

a. Kegiatan Aksi Penanganan Stunting

Aksi ini dilaksanakan secara bertahap, mulai dari jalan sehat, senam pagi, dan ditutup dengan pemberian edukasi tentang gizi seimbang. Kegiatan ini diikuti oleh 62 siswa SD Negeri Hatalai yang terdiri dari siswa/siswi kelas 1 – kelas 6, dan 5 orang guru (Gambar 6).



Gambar 6. Dokumentasi bersama siswa dan tenaga pendidik SD Negeri Hatalai

Kegiatan ini dimulai dengan Jalan sehat sejauh 2 KM dengan jalur lurus, menanjak, dan menurun, kemudian dilanjutkan dengan Senam pagi selama kurang lebih 20 menit menggunakan gerakan senam *teman pung kisah*, dan ditutup dengan pemberian materi edukasi Gizi Seimbang yang berisi tentang fungsi makanan, definisi dan jenis zat gizi beserta fungsinya, definisi gizi seimbang, dan pedoman isi piringku, seperti pada Gambar 7.



(a)



(b)



(c)

Gambar 7. Aksi Penanganan Stunting SD Negeri Hatalai: (a) Jalan sehat, (b) Senam pagi, (c) Edukasi Gizi Seimbang

Para peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian aksi penanganan stunting ini, sehingga memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman dan kesadaran siswa siswi mengenai pentingnya gizi seimbang yang diukur melalui proses kuis mengenai materi gizi seimbang pada akhir sesi pemaparan materi (Gambar 8).



Gambar 8. Pemberian hadiah kuis kepada pemenang

DISKUSI

Sosialisasi pencegahan stunting dan pelaksanaan aksi penanganan stunting yang dilaksanakan di Negeri Hatalai menunjukkan hasil yang positif kepada masyarakat Negeri Hatalai. Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan dengan memaparkan materi mengenai definisi dan prevalensi stunting, ciri-ciri dan faktor risiko penyebab stunting, cara mencegah, serta bagaimana penganggulannya memberikan dampak yang dilihat dari pemahaman masyarakat terhadap stunting dan pencegahannya yang diukur melalui proses diskusi dan tanya jawab kepada peserta sosialisasi dimana dalam pertanyaan diskusi saat dilakukan presentasi, masyarakat mampu untuk menjawab dan memberikan pendapat mereka dengan baik mengenai stunting.

Pelaksanaan aksi penanganan stunting yang dilakukan dalam rangkaian jalan sehat, senam pagi, dan edukasi gizi seimbang yang membahas tentang fungsi makanan, definisi dan jenis zat gizi beserta fungsinya, definisi gizi seimbang, dan pedoman isi piringku menunjukkan hasil positif yang dapat dilihat dan diukur dari tingkat antusias siswa dalam mengikuti jalan sehat, semangat dalam mengikuti senam pagi dimana dalam berlangsungnya senam, para siswa meminta untuk meneruskan senam, jenis senam, dan gerakan senam yang mereka gemari. Aksi ini ditutup dengan edukasi gizi seimbang yang juga menunjukkan hasil dengan dampak positif yang dilihat dari antusiasme para siswa untuk menjawab pertanyaan selama proses pemaparan

materi berlangsung sampai pada sesi kuis yang menghasilkan tiga orang pemenang yang berhasil menjawab pertanyaan “Sebutkan jenis-jenis zat gizi!”, “Sebutkan 3 makanan yang mengandung karbohidrat!”, dan “Apa nama zat gizi yang bermanfaat untuk mencegah anemia pada remaja?”.

Berbagai hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dipublikasi menunjukkan efektivitas sosialisasi dan edukasi mengenai stunting dan gizi seimbang yang memberikan hasil positif terhadap penurunan angka stunting. Penelitian Septyawan et al., (2022) mengenai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan stunting masyarakat memberikan hasil positif dimana pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting mengalami peningkatan. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Atasasih dan Mulyani (2022) menunjukkan bahwa sosialisasi pedoman gizi seimbang “isi piringku” memberikan hasil peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Sosialisasi pencegahan dan pelaksanaan aksi penanganan stunting yang dilakukan menunjukkan dampak positif kepada masyarakat. Ibu hamil dan menyusui semakin memahami stunting dan pencegahannya. Anak-anak dan remaja melakukan aksi penanganan stunting di Negeri Hatalai. Dengan demikian harapan tercapainya target prevalensi stunting di Indonesia (sebesar 14% atau lebih rendah pada tahun 2024) dapat tercapai.

PENGAKUAN

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak pemerintah dan masyarakat Negeri Hatalai yang telah memberikan dukungan, dan membantu menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Negeri Hatalai.

DAFTAR REFERENSI

- Alfons, Widya Sedy. 2023. “Onomastika Di Negeri Hatalai, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon.” *Totobuang* 11, no. 1: 129–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/ttbng.v10i2.464>.
- Atasasih, Hesti, and Sri Mulyani. 2022. “Sosialisasi ‘Isi Piringku’ Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1: 116–21. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.4685>.

- Dinas Kesehatan Kota Ambon. 2023. "Data Stunting Leitimur Selatan 2021-2023." Ambon.
- Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Ambon. 2023. *Statistik Sektor Kota Ambon Tahun 2023*. Edited by Christian J Sihasal. Kota Ambon. <https://ambon.go.id/wp-content/uploads/2023/09/Buku-Sektoral-Kota-Ambon-thn2023.pdf>.
- Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. 2010. "Maluku." 2010. [https://abdulromli.it.student.pens.ac.id/Maluku/#:~:text=Nama Maluku diperkirakan berasal dari,Bacan%2C dan lain-lain.](https://abdulromli.it.student.pens.ac.id/Maluku/#:~:text=Nama%20Maluku%20diperkirakan%20berasal%20dari,Bacan%2C%20dan%20lain-lain.)
- KEMENKES RI. 2022. *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan KEMENKES RI. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/>.
- Masrikhiyah, Rifatul. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga." *DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3: 476–81. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i4.257>.
- Paridah, Asni, Yusriani, and Gafur Abd. 2023. "Kesehatan Lingkungan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia Menteri PPN / Bappenas No . 10 Tahun 2021 Tentang Penetapan Perluasan Kabupaten / Kota Lokus Intervensi." *Window of Public Health* 4, no. 3: 357–64. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4302>.
- Septyawan, Anggita Yudha, Melia Rianti, Puput Irawati, and Deddy Alif Utama. 2022. "Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Stunting Warga Rt 14 Kelurahan Bukit Pinang, Kota Samarinda." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 3: 1457. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10606>.
- WHO. 2015. "Stunting." 2015. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.